

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darussa'adah Jekulo Kudus

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussa'adah

Apabila mengacu pada sebuah pendapat mengenai elemen dasar pesantren, seperti kyai atau guru mengajar, santri sebagai peserta didik, asrama sebagai tempat mukim santri, Al-Qur'an sebagai pedoman, dan untuk membentuk akhlak Qur'ani kemudian kitab kuning yang dijadikan kurikulum pendidikan serta masjid sebagai sarana pengajian sekaligus peribadatan, maka Pondok Pesantren Darussa'adah termasuk kategori pesantren salafiyah yang berbasis Qur'ani.

Sejarah berdirinya pondok ini diawali dari sebuah niat yang kuat dan terinspirasi untuk mengikuti dalilnya Nabi Muhammad SAW yang berbunyi *khoirukum man ta'allamal Qur'aana wa'allamahu*, sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Juga tidak terlepas dari kondisi masyarakat di masa lampau. Dimana, sekeliling masyarakat saat itu masih tertutup dengan beragam aktivitas keagamaan, bahkan sebaliknya, para warga sangat akrab dengan kebiasaan-kebiasaan tidak baik. Dari sinilah, tokoh masyarakat terdorong untuk mendirikan dan merintis pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama yang diharapkan mampu menjadi sarana pengendali tata perilaku masyarakat. Di bawah prakarsa KH. Zainal Khafidzin dan Ibu Nyai Hj Ulfatus Sa'adah, beliau adalah alumni dari pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak, di bawah naungan yayasan Ali Maksum. Beliau adalah seorang tokoh pendatang dari desa Jepang Kudus, dan menjadi pendatang baru di desa Hadipolo, Kudus. Lalu dibangunlah sebuah tempat mengaji bernama "*Darussa'adah*" yang sekaligus merupakan tempat pemondokan bagi para santri yang belajar kepadanya.¹

Pondok Pesantren Darussa'adah berada di bawah naungan yayasan *khifdzil ilmi bil insan*. Membangun pondok pesantren bagi beliau bukanlah sebuah keinginan,

¹ Dokumentasi Pondok Pesantren Darussa'adah Jekulo Kudus, dikutip tanggal 29 Juli 2020.

akan tetapi semenjak masa mudanya beliau menjadi seorang yang aktif di organisasi. Pengalaman adalah guru terbaik bagi sebuah kehidupan yang mampu memberi pembelajaran bagi yang meneguknya, dahulu beliau pada saat dipondok sudah di beri amanah dari ibu nyainya untuk ikut serta membantu mengurus pondok dan santri di jogja, dari situlah semenjak ketika lulus dari pondok pesantren Al-Munawwir Kerapyak Jogja kemudian menikah dan beliau berangan-angan ingin sekali punya teman mengaji. Beliau tidak sampai sempat memikirkan akan mendirikan pondok pesantren, namun Allahlah yang memberikan tempat sendiri dan menempatkan di Hadipolo, dengan perantara saat beliau akan pindah rumah dan mendapatkan tempat yang strategis. Dengan banyaknya usaha yang sudah di *ikhtiari* sampailah pada yang diharapkan, di situlah mulai didirikannya tempat mengaji untuk masyarakat sekitar yaitu di Desa Hadipolo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Karena dari banyaknya tempat yang telah disurvei untuk mencari tempat dengan niat baik, ternyata Allah menakdirkan yang mudah dan lancar di desa Hadipolo. Rencana yang beliau inginkan di desa Sudimoro, namun Allah berkehendak lain. Selama dua tahunan mencari tempat, akhirnya membuahkan hasil yang baik.²

Ketika seseorang mempunyai niat baik pasti akan diberi jalan terbaik yang Allah berikan, lalu beliau dipertemukan dengan teman yang sangat mendukung, membantu serta memberi pengarahan tentang pondok pesantren, hingga pada akhirnya terwujudlah untuk mendirikan pondok pesantren Darussa'adah yang dulu hanya sebuah angan-angan dan harapan. Ukuran pertama pondok pesantren Darussa'adah itu sekitar 26 x10 meter, awal perintisan pembangunan pada tahun 2012 kemudian berdiri pada tahun 2013 sampai pada tanggal 1 juli 2016 yaitu diresmikannya pondok pesantren Darussa'adah.

Eksistensi pondok pesantren Darussa'adah kini berkembang begitu pesat hingga pada tahun 2019 dan berlanjut sampai pada saat ini. sebelum adanya pembangunan pondok pesantren beliau membangun rumah terlebih dahulu. Jadi tanah yang digunakan adalah tanah milik sendiri dan memang diwakafkan untuk pondok pesantren.

² Dokumentasi Pondok Pesantren Darussa'adah Jekulo Kudus, dikutip tanggal 29 Juli 2020.

Pengalaman beliau di masa lalu berbuah manis, dengan di pupuk oleh rasa sabar dan ikhlas merintis pondok pesantren dari nol hingga sekarang. Setelah pembangunan pondok, lalu pembangunan RA, masjid, dan sekarang tahun 2020 ini bisa kembali merintis untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah berbasis Qur'ani yang mana tidak akan mampu berdiri tanpa dukungan dan doa dari santri-santri dan masyarakat sekitar. Karena dari masyarakat sendiri mempunyai *ghirroh* yang sangat besar dalam menimba ilmu di pondok pesantren Darussa'adah, sehingga mampu memacu semangat beliau untuk selalu berjuang mengamalkan Ilmu-Nya. Pondok Pesantren Darussa'adah, sebagaimana pondok pesantren yang lain, mengajarkan norma-norma agama Islam dan menerima pluraritas agama, suku, bahasa, dan lain-lain sebagai bentuk *sunmatullah*. Langkah ini ditempuh demi mewujudkan terciptanya konsep insan yang berakhlak Qur'ani serta Islam *ramatan lil alamiin*.³

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Darussa'adah

Pondok Pesantren Darussa'adah tepatnya berada di Jalan Raya Kudus Pati, terletak di Desa Hadipolo, RT 01 RW 02, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Desa dimana pondok pesantren ini berada, memiliki wilayah yang cukup luas. Adapun batasan-batasannya adalah sebagai berikut:⁴

- a. Sebelah Utara : Desa Honggosoco (Kecamatan Jekulo)
- b. Sebelah selatan : Desa Ngembalrejo (Kecamatan Bae)
- c. Sebelah barat : Desa Tenggeles (Kecamatan Mejobo)
- d. Sebelah timur : Desa Tanjungrejo dan Jekulo (Kecamatan Jekulo)
- e. Titik Koordinat : Latitude : -6,799250
Longitude : 110,907742.

³ Dokumentasi Pondok Pesantren Darussa'adah Jekulo Kudus, dikutip tanggal 29 Juli 2020.

⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Darussa'adah Jekulo Kudus, dikutip tanggal 29 Juli 2020.

Gambar 4.1. Denah Lokasi Pondok Pesantren Darussa'adah
Jekulo Kudus



3. Identitas Pondok Pesantren Darussa'adah

- a. Nama Pesantren : Pondok Pesantren Drausa'adah
- b. No. Statistik Pondok : 500033190041
- c. Alamat Pondok Pesantren
 - Desa/ Kecamatan : Hadipolo/ Jekulo
 - Kab/ Kota : Kudus
 - Provinsi : Jawa Tengah
 - Nama Pengasuh : Hj. Ulfatus Sa'adah, S.Ag.
 - Kepemilikan Tanah : Tanah Wakaf
 - Luas Tanah : 1000 m²
- d. Identitas Pengasuh Pesantren
 - Nama : Hj. Ulfatus Sa'adah, S.Ag.
 - NIY : 201313041977002
 - Jabatan : Pengasuh Pesantren
 - Alamat Rumah : Hadipolo Rt 01 Rw 02, Jekulo, Kudus.⁵

4. Visi Misi Pondok Pesantren Darussa'adah

Pondok Pesantren Darussa'adah mempunyai visi sebagai berikut yaitu "Terbentuknya generasi Qur'ani yang mandiri, kreatif, dan berakhlakul karimah dan mewujudkan

⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Darussa'adah Jekulo Kudus, dikutip tanggal 29 Juli 2020.

pondok pesantren tahfidzul Qur'an Darussa'adah sebagai pusat kajian Al-Qur'an unggulan". Kemudian Misi dari pondok pesantren Darussa'adah yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan membaca Al-Qur'an
- b. Menyelenggarakan pendidikan tahfidzul Qur'an.
- c. Menyelenggarakan pendidikan pengkajian Al-Qur'an.
- d. Menumbuhkan kemandirian Qur'ani baik pribadi maupun sosial
- e. Memupuk kecerdasan Qur'ani dalam aspek intelegensi, emosional, dan sepiriual.
- f. Membina kratifitas Qur'ani agar berkembang secara optimal
- g. Membiasakan akhlak Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari⁶

5. Tujuan Pondok Pesantren Darussa'adah

Berbagai kegiatan melalui misi yang sudah ditetapkan tersebut memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Agar santri dapat hidup dan berkembang secara mandiri
- b. Agar santri memiliki daya saing yang tinggi di era global
- c. Agar santri mampu menjawab tantangan zaman
- d. Agar santri memiliki akhlak Qur'ani dan kesalehan sosial dalam masyarakat
- e. Agar santri merasa nyaman dan tenang mengikuti pendidikan
- f. Mewujudkan pondok pesantren tahfidzul Qur'an Darussa'adah yang mengembangkan pembelajaran membaca, menghafal dan mengkaji makna Al-Qur'an serta membentuk sikap dan perilaku para santri yang Qur'ani.⁷

6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussa'adah

- a. Pelindung : Camat Jekulo
Kepala Desa Hadipolo
- b. Pengasuh yayasan : Hj. Ulfatus Sa'adah Al-Hafidzoh, S.Ag.
- c. Penasehat : KH. Zainal Khafidzin, M.Ag
KH. Abdul Hamid Al-Hafidz
Letkol H. Arwani, ST, MM.

⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Darussa'adah Jekulo Kudus, dikutip tanggal 29 Juli 2020.

⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren Darussa'adah Jekulo Kudus, dikutip tanggal 29 Juli 2020.

- d. Ustadz dan Ustadzah: Ali Rusman, SP
Hilmiyati Al-Hafidzoh
Siti Nasiroh Al-Hafidzoh
Robi'ah as-Shofiyah Al-Hafidzoh
Rusyda Khoirina Al-Hafidzoh
- e. Ketua Pondok : Amalia Shofiatul Izza
- f. Wakil Ketua Pondok: Nurul Hikmah
- g. Sekretaris : Nur Azizah
- h. Bendahara : Ismawaroh
- i. Seksi Pendidikan : Dia Adina Toylasani
- j. Seksi Perlengkapan : Mariska Naila Zulfa
- k. Seksi Keputrian : Himmatuz Zahroh
- l. Seksi Kebersihan : Munawaroh, S.Pd.I
- m. Seksi Keamanan : Nilna Ukhti Afthina⁸

7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darussa'adah

Pondok Pesantren Darussa'adah memiliki beberapa bangunan yaitu pondok dan asrama putri yang terdiri dari 4 kamar 1 kantor pengurus, 1 mushollah dan aula untuk setoran dan simaan Al-Qur'an, lalu ada 8 kamar mandi, 1 koperasi. Kemudian bangunan RA untuk sekolah anak-anak, dapur dan tempat parkir untuk sepeda motor. Ada bangunan baru yaitu untuk madrasah ibtidaiyah.

Pondok pesantren Darussa'adah memiliki 1 masjid untuk kegiatan sholat berjamaah dan mengaji masyarakat sekitar beserta santri ketika pengajian kitab.

8. Tata Tertib Pondok Pesantren Darussa'adah

a. Ngaji

- 1) Semua santri wajib mengikuti kegiatan ngaji (sesuai dengan jadwal yang tertera.
- 2) Ketika mengaji Al-Qur'an seluruh santri wajib di dalam aula dan tidak boleh masuk ke dalam kamar saat kegiatan KBM berlangsung sampai selesai mengaji.
- 3) Bagi yang mendapatkan tugas menyiapkan tempat mengaji maka wajib di siapkan sebelum ibu nyai rawuh dan sebelum mengaji bagi yang mendapatkan tugas membaca asma'ul husna sebelum mengaji maka harus siap membaca.

⁸ Dokumentasi Pondok Pesantren Darussa'adah Jekulo Kudus, dikutip tanggal 29 Juli 2020.

b. Sholat Berjamaah

- 1) Semua santri wajib mengikuti sholat berjamaah kecuali bagi yang ada halangan.
- 2) Semua santri harus menertibkan shof saat berjamaah hingga rapi.
- 3) Tidak membuat gaduh.
- 4) Tidak ada alasan untuk makan saat akan di mulai jamaah.

c. Sopan Santun

- 1) Ketika mengaji, berjamaah, berpamitan ke ndalem, makan ke dapur dan serta keluar dari batas kamar atau pondok santri wajib memakai pakaian sopan dan menutup seluruh aurat yaitu baju panjang, kerudung dan sarungan.
- 2) Tidak diperkenankan memakai celana panjang dan baju lengan pendek saat di luar jam tidur.

d. Hafalan

- 1) Semua santri diwajibkan setoran dan simaan sesuai jadwal yang telah ditentukan
- 2) Kamis malam jumat khataman dan takrir bersama. Selain itu storan dan simaan berjalan sesuai jadwal.

e. Piket

- 1) Seluruh santri diharapkan mampu untuk disiplin menjalankan tugas yang telah dijadwal oleh seksi kebersihan
- 2) Seluruh santri wajib mengerjakan piket setiap hari dan ro'an satu minggu sekali.

f. Keluar Masuk Pondok

- 1) Seluruh santri tidak di perbolehkan keluar pondok pada saat malam hari, kecuali ada izin dari ndalem
- 2) Batas kembali ke pondok jam 05.00.
- 3) Seluruh santri diharapkan mampu tertib untuk tidak keluar masuk pondok tanpa izin pengurus atau ndalem.

g. Pulang

- 1) Santri diperbolehkan pulang 1 bulan sekali, kecuali ada izin ndalem dan kepentingan terdesak.

- 2) Sebelum pulang diwajibkan berpamitan kepada pengasuh dan pengurus.⁹

9. Kegiatan yang Wajib diikuti oleh santri program tahfidz pondok Pesantren Darussa'adah.

Berdasarkan data yang diperoleh di Pondok Pesantren Darussa'adah Jekulo Kudus, kegiatan wajib santri program tahfidz secara rinci dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.¹⁰

Tabel 4.1
Kegiatan Harian Ponpes Darussa'adah Jekulo Kudus

Jam	Kegiatan
03:00 – 03:30 WIB	Bangun tidur, qiyamullail, mujahadah, takrir hafalan
04:30 – 05:00 WIB	Sholat subuh berjamaah di aula pondok
05:00 – 06:00 WIB	Setoran hafalan baru, takrir hafalan
06:00 – 08:00 WIB	Piket, mandi, sarapan, (persiapan sekolah dan kuliah)
08:00 – 11:00 WIB	Sholat dhuha, takrir muroja'ah pribadi
11:00 – 12:00 WIB	Istirahat
12:00 – 12:30 WIB	Sholat dhuhur berjama'ah
12:30 – 15:00 WIB	Makan dan istirahat siang
15:00 – 15:30 WIB	Sholat ashar berjama'ah dan takrir as-shoifah
15:30 – 16:00 WIB	Piket pondok, dan persiapan pengajian kitab
16:00 – 17:00 WIB	Pengajian kitab kuning
17:00 – 17:30 WIB	Takrir hafalan dan persiapan sholat magrib
18:00 – 20:00 WIB	Sholat maghrib, setoran hafalan baru dan takrir hafalan as-shoifah hafalan lama
20:00 – 20:30 WIB	Sholat isya' berjama'ah
20:30 – 21:00 WIB	Makan malam
21:00 – 22:00 WIB	Belajar dan takrir bersama teman
22:00 – 04:00 WIB	Istirahat

10. Data Santri Pondok Pesantren Darussa'adah

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pondok Pesantren Darussa'adah Jekulo Kudus, jumlah santri secara

⁹ Dokumentasi Pondok Pesantren Darussa'adah Jekulo Kudus, dikutip tanggal 29 Juli 2020.

¹⁰ Dokumentasi Pondok Pesantren Darussa'adah Jekulo Kudus, dikutip tanggal 29 Juli 2020.

keseluruhan berjumlah 55 santri. Adapun data santri secara rinci dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:¹¹

Gambar 4.2.

Tabel Data Santri Ponpes Darussa'adah Jekulo Kudus

No	Nama Santri	Tempat tanggal lahir	Alamat
1	Silviana Ummi Umaroh	05 Agustus 1997	Kudus
2	Amalia Shofiatul Izza	08 Juni 1997	Jepara
3	Tis'atul Muzayyanah	20 Oktober 1999	Bojonegoro
4	Khoerunnisa Hanafi	03 Juni 1998	Kebumen
5	Rifayatul Rofi'ah	18 Mei 1997	Grobogan
6	Gita Buana Resta	07 Maret 2002	Tangerang
7	Ismawaroh	27 Agustus 1999	Grobogan
8	Fati Hatu Nurul Ulya	08 April 2000	Rembang
9	Dia Adinna Toylasanani	06 April 1998	Pati
10	Maria Ulfah	15 Oktober 1997	Grobogan
11	Nur Azizah	30 Juli 2000	Grobogan
12	Nurul Hikmah	24 Desember 1998	Kudus
13	Afis Zahrotul Azizah	07 Maret 1999	Grobogan
14	Mariska Naila Zulfa	10 Januari 2002	Kudus
15	Ani Widayanti	12 Juni 1998	Kudus
16	Masfuatul Lailiyah	01 Januari 2001	Kudus
17	Fitrotul Muna	14 November 2004	Kudus
18	Nabila Aurelia Martha	06 Maret 2008	Kudus
19	Kanila Khairun Naili	05 Mei 2009	Kudus
20	Amrina Rosada	12 Januari 2004	Jepara
21	Aulia Vika Rianti	27 Agustus 2008	Kudus
22	Bunga Cintya Wijayanti	18 Desember 2007	Kudus
23	Carissa syandana salsabila	17 April 2009	Kudus
24	Deviyana olivia putri	28 Agustus 2008	Kudus
25	Azza Aliya Rahma	15 Februari 2012	Kudus
26	Hana Kholisotul Ilmiah	20 Agustus 2001	Kudus
27	Aliya Nurona Ahsani	23 Februari 2013	Kudus
28	Fina Yusrotun Nada	07 Oktober 1998	Kudus
29	Felly Nur Auliya Afriyanti	01 Januari 2011	Kudus
30	Robiah As Shofiyah	02 Desember 1997	Kudus
31	Salma Mukharromah	06 Mei 1999	Kudus
32	Nur Diana Faizzatul Istiqomah	07 Mei 1999	Batang Malas

¹¹ Dokumentasi Pondok Pesantren Darussa'adah Jekulo Kudus, dikutip tanggal 29 Juli 2020.

33	Nofrita	10 November 1999	Pati
34	Lailaturrohmaniah	23 April 2000	Kudus
35	Asna Layyinnatus Syfa	09 Desember 2004	Kudus
36	Laili Nur Qomariani	16 Oktober 2005	Kudus
37	Noroini Najiniya Nafisa	19 Juni 1999	Blora
38	Sri Mulyati	10 Mei 1999	Subang
39	Munawaroh	07 Mei 1997	Kudus
40	Rohmatu Ulya	20 Oktober 2000	Pati
41	Siti Alfiana Zulfa	15 Juni 2001	Grobogan
42	Lisa Rosalina	04 Mei 1999	Blora
43	Nur Zulfa Silvia	12 April 2001	Demak
44	Alfi Luluk Nailiana	19 Juli 2001	Jepara
45	Arni Nofiyya Balaya	1 Desember 1998	Lampung Tengah
46	Fauziah Ulfa	25 Desember 1996	Palembang
47	Himmatuz Zahroh	14 September 2001	Kudus
48	Fela Nadifatul Ulfa	29 Mei 2000	Rembang
49	Anna Zulfatur Rokhmah	16 Oktober 2000	Rembang
50	Ainur Rohmah	11 Desember 2000	Rembang
51	Nilna Ukhti Afthina	20 Oktober 2001	Kudus
52	Sheila Malinda	17 Agustus 2001	Demak
53	Rizki Atin Ni'matus.S	1 Mei 2001	Demak
54	Akyuni Masykuroh	11 Agustus 2001	Grobogan
55	Lu'luil Maknunah	16 Agustus 1996	Taban

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Tentang Penanaman Karakter di Proses Pembelajaran Pondok Pesantren Darusa'adah

Dari data yang penulis dapatkan bahwa tujuan Pondok Pesantren Darusa'adah, tentang deskripsi pembentukan generasi berkarakter religius santri yang mengutarakan mewujudkan santri memiliki akhlak Qur'ani dan kesalehan sosial dalam masyarakat, memiliki daya saing yang tinggi serta mampu menjawab tantangan zaman. Seorang santri dituntut harus bisa beradaptasi dengan tuntutan zaman yang ada. Pondok Pesantren Darussa'adah termasuk tergolong klasifikasi pesantren *salaf* yang dimudahkan melalui media elektronik di dalam materi pembelajaran dan kegiatan hariannya. Apabila mengacu pada sebuah pendapat mengenai elemen dasar pesantren, seperti kyai atau guru mengajar, santri sebagai peserta didik, asrama sebagai tempat mukim santri, Al-Qur'an sebagai pedoman, dan untuk membentuk akhlak Qur'ani kemudian kitab kuning yang dijadikan

kurikulum pendidikan serta masjid sebagai sarana pengajian sekaligus peribadatan, maka Pondok Pesantren Darussa'adah termasuk kategori pesantren *salafiyah* yang berbasis Qur'ani.¹²

Hal yang sama sebagaimana yang dikatakan Ibu Ulfatus Sa'adah bahwa kurikulum disini menggunakan kurikulum pesantren dimana Al-Qur'an dan kitab kuning sebagai pedoman pembentuk akhlak Qur'ani. Dalam pembentukan karakter di Pondok Pesantren Darussa'adah Jekulo Kudus, kitab yang biasa dipakai dalam pembelajaran akhlak yakni kitab *At Tibyan Fiadabi Hamalatil Qur'an* kitab dimana sebagai pijakan santri dalam beradab sesuai yang di contohkan Rasulullah Saw. Metode klasik yang masih di gunakan dalam pembelajarannya biasa menggunakan metode *sorogan*, selain itu metode lain yang digunakan antara lain, suri tauladan, *bil lisan*, penerapan akhlakul kharimah atau lebih disebut dengan *uswah hasanah* dari segala yang diajarkan nabi.¹³

Dengan adanya pembenahan visi, misi, tujuan, kurikulum, manajemen dan kepemimpinan pesantren yang disesuaikan zaman era digital. Kurikulum pesantren yang kontekstual dengan kebutuhan zaman juga harus merangsang daya intelektual kritis santri. Berlandaskan kaidah

المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجديد الأصلاح

artinya: "Mempertahankan tradisi lama yang baik, dan mengambil nilai-nilai baru (inovasi) yang lebih baik lagi."

Pondok Pesantren Darussa'adah tetap mengkaji kitab kuning, juga memperhatikan kepentingan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan, santri juga harus dibekali dengan keterampilan contohnya berwirausaha, bercocok tanam budidaya tomat, cabe, terung, sawi yang baru dirintis di awal bulan, dari kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih dan membuka wawasan santri dalam hidup harus mencari sugu untuk dunia utamanya yang halal,

¹² Pondok Pesantren Darussa'adah Jekulo Kudus observasi oleh peneliti 27 Juli 2020, observasi 1.

¹³ Ulfatus Sa'adah, wawancara oleh penulis, 28 Juli, 2020, wawancara 1, transkrip.

barokah yang tetap dilandasi dengan *lillahi ta'ala* untuk kehidupan akhirat kelak.¹⁴

Pembentukan karakter religius sekarang ini harus terus diperkuat dengan berbagai strategi yang handal. Hal ini penting untuk membentengi pengaruh budaya dari luar, agar para santri memiliki kepribadian yang tangguh dalam memujudkan kehidupan mendatang yang selamat dan sejahtera. Untuk membentuk karakter santri yang religius diperlukan konsep pendidikan yang dapat dijamin keberhasilannya. Hal yang sama diungkap Ibu Ulfatus Sa'adah selain belajar mengaji, para santri juga diharapkan mampu untuk mengikuti perkembangan zaman, khususnya dalam menyikapi di era digital ini. Di era digital ini para santri sangat diharapkan mampu untuk memanfaatkan berbagai teknologi dan menguatkan kapabilitas intelektual. Tugas pokok santri itu memang mengaji, namun para santri juga harus dituntut mengikuti perkembangan zaman melalui teknologi.¹⁵

Sekarang ini, digitalisasi yang dilakukan di pesantren, seperti alat pembelajaran sudah di aplikasikan dengan baik. Bahkan, pembelian barang-barang secara digital sudah terjadi dikalangan santri. Ibu Ulfatus Sa'adah menyatakan bahwa di Pondok Pesantren Darussa'adah tidak melarang santrinya untuk menggunakan barang-barang elektronik misalnya *handphone*, laptop, komputer justru kami sangat memperbolehkan asal untuk hal-hal yang bermanfaat dan tidak melampaui batas katakanlah dzolim, disisi lain teknologi informasi sangat dibutuhkan oleh pesantren dan dapat digunakan sebagai media informasi dalam konteks *dakwah bil hikmah wal mauidhoh* serta *amar ma'ruf nahi munkar*.¹⁶

Hal yang sama juga diungkap oleh Ibu Ulfatus Sa'adah bahwasannya di Pondok Pesantren dalam mengimbangi sistem pembelajaran terus dicarikan solusinya agar terus berupaya agar santri tidak dikatakan *gaptek* (gagap teknologi), misalnya pondok pesantren menyediakan komputer, laptop serta jaringan *wifi* yang dapat digunakan

¹⁴ Ulfatus Sa'adah, wawancara oleh penulis, 28 Juli, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Ulfatus Sa'adah, wawancara oleh penulis, 28 Juli, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁶ Ulfatus Sa'adah, wawancara oleh penulis, 28 Juli, 2020, wawancara 1, transkrip.

untuk mengakses informasi dan media pembelajaran yang penggunaannya bebas di akses siapa saja. Selain itu, pondok pesantren melaksanakan kegiatan wajib yang pelaksanaannya secara langsung, untuk menambah wawasan para santri dibuatkannya grup *whatsapp*, yang anggotanya terdiri dari seluruh santri pondok pesantren, tujuannya yang tak lain untuk saling mengenal antara santri yang satu dengan yang lainnya, saling tukar informasi misalnya saling tukar artikel islami, materi ceramah, selain itu grup *whatsapp* menjadi sarana efektif dalam pemberian materi dalam bentuk pdf yang di kirim melalui aplikasi *whatsapp* sehingga dapat diakses oleh semua santri. Selain dibuatkannya grup *whatsapp*, dalam penggunaan teknologi diterapkan juga dalam sistem manajemen pesantren, karena sistem manajemen pesantren berbasis ICT dalam menyikapi era digital menjadi keharusan untuk digunakan oleh pesantren yang berorientasi pada layanan pendidikan baik kepada orang tua maupun peserta didiknya. Sistem manajemen akan membantu dalam hal pengelolaan administrasi, informasi, menjalankan aktivitas belajar mengajar. Didalam proses penanaman karakter santri, pesantren tidak bisa bersikukuh menggunakan cara-cara lama misalnya materi dakwah yang hanya di peroleh dari pengasuh pondok, disini santri lebih dibebaskan untuk mencari informasi sendiri tersedianya komputer disini lebih banyak digunakan santri untuk mengakses berbagai sumber pengetahuan berbentuk digital seperti *e-book*, *e-paper*, *e-journal* yang nantinya akan banyak membantu proses pembelajaran dan percepatan secara komprehensif tanpa mengurangi pertumbuhan karakter religius santri yang sudah terbentuk sebelumnya.¹⁷

Ibu Ulfatus Sa'adah menyatakan bahwa semua kegiatan santri di Pondok Pesantren Darussa'adah dalam hal keagamaan tetap sama sifatnya klasik, yang membedakan yakni, penggunaan media elektronik di pembelajarannya tujuannya yang tak lain sebagai penompang kemudahan serta percepatan penguasaan pengetahuan santri itu sendiri. Secara garis besar, kegiatan santri dimulai dari kegiatan bangun tidur hingga bangun kembali kegiatannya sudah terjadwal,

¹⁷ Ulfatus Sa'adah, wawancara oleh penulis, 28 Juli, 2020, wawancara 1, transkrip.

dan sudah di atur dan ditata rapi oleh pengurus dan pengasuh pondok.¹⁸

Kehidupan pesantren yang dapat membentuk karakter santri yang di mulai dari kejujuran, kesederhanaan, kedisiplinan kesabaran, dan ketaatan beragama membuat pesantren harus mampu memadukan antara pembelajaran klasik maupun modern dengan cermat dan terjamin keberhasilannya dalam membentuk karakter religius santri. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Nurul Hikmah bahwasannya di samping pembiasaan, santri juga disugahi oleh keteladanan dari kiai, bu nyai, ustadzah yang mempraktikkan hidup sederhana, ikhlas dalam hal apapun, jujur dalam berkata, dan sabar dalam mengabdikan keseluruhan ilmu yang mereka miliki kepada para santri. Pembentukan karakter religius di Pondok Pesantren Darussa'adah dilaksanakan setiap hari dalam berbagai kegiatan. Karakter religius juga dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan kegiatan sehari-hari dimulai santri bangun tidur hingga menjelang tidur.¹⁹

Munawaroh menyatakan bahwa bentuk penanaman karakter religius di Pondok Pesantren Darussa'adah dimulai dari pengajaran yang sifatnya klasik yang dimudahkan dengan media elektronik, yang tidak hanya menekankan konsep kognitifnya tetapi juga pada karakternya, keteladanan, yang diperoleh dari pengasuh pondok pesantren, dan pemotivasian dari pengasuh, pembentukan karakter santri lebih ke penanaman nilai-nilai luhur dari pengasuhnya kepada santri. Begitu juga santri menganggap pengasuh sebagai figur yang ditokohkan, yang memiliki keunggulan, dan merasa dirinya kecil dan kurang di hadapan pengasuhnya dimulai dari cara beliau berbicara yang sopan, tetap merendah, juga *grapyak* (gampang akrab) kepada siapapun, bilamana memberi solusi kepada santri cara berbicara teduh dan sejuk untuk di dengar, membuat santri disini tidak segan untuk curhat masalah yang dihadapinya nya kepada beliau, cara berpakaian yang menjadi sorotan

¹⁸ Ulfatus Sa'adah, wawancara oleh penulis, 28 Juli, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁹ Nurul Hikmah, wawancara oleh penulis, 01 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

yakni, cara berpakaian yang sederhana tidak berlebihan yang tentunya menutup aurat yang menjadi panutan santri disini.²⁰

Ibu Ulfatus Sa'adah menyatakan pendapatnya beliau mengatakan bahwa kegiatan santri dimulai sejak santri bangun tidur hingga menjelang tidur. Setiap hari para santri dibiasakan untuk bangun pukul 03.00 WIB untuk melaksanakan *qiyamullail, mujahadah, serta takrir hafalan*. Kegiatan ini melatih mental santri untuk bangun pada malam hari dan beribadah lebih khusyu' serta untuk membantu merifresh daya fikir santri untuk lebih mudah dalam mengingat hafalan Al-Qur'an. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sholat Subuh berjama'ah. Pada pagi harinya sekitar pukul 08.00 WIB-selesai, para santri dibiasakan untuk mengerjakan sholat Dhuha Kegiatan ini dimaksudkan agar para santri terbiasa mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. Sholat fardhu berjamaah menjadi agenda wajib yang harus diikuti setiap santri yang tidak berhalangan untuk mengokohkan karakter ukhuwah islamiyah. Setelah selesai melaksanakan sholat Maghrib, semua santri dibiasakan untuk melakukan kegiatan wiridan agar senantiasa mengingat Allah SWT dalam dzikir.²¹

Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan penjelasan Munawaroh bahwa dalam program kegiatan mingguan, pembentukan karakter religius dilaksanakan dalam kegiatan puasa sunnah, membaca yasin, berjanji dan ngaji kitab, dan istighosah yang dilakukan di aula masjid bersama ibu-ibu sekitar pondok pesantren. Untuk kegiatan ngaji kitab, khusus santri biasanya ada tambahan materi dari pengasuh berbentuk *e-book, e-paper, e-journal* yang isinya seputar materi-materi keagamaan yang harus dibaca sendiri oleh santri yang dikirim melalui grup *whatsapp*, tujuannya tak lain yakni, untuk menambah wawasan santri dengan memanfaatkan teknologi untuk mewujudkan karakter religius.²² Kegiatan puasa sunnah merupakan kegiatan mingguan yang dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis yang kegiatannya tidak diwajibkan bagi santri, namun tujuannya sebagai latihan untuk para santri agar memiliki sifat sabar. Selain itu

²⁰ Munawaroh, wawancara oleh penulis, 29 Juli, 2020, wawancara 2, transkrip.

²¹ Ulfatus Sa'adah, wawancara oleh penulis, 28 Juli, 2020, observasi 1, transkrip.

²² Munawaroh, wawancara oleh penulis, 29 Juli, 2020, wawancara 2, transkrip.

kegiatan istighosah dilaksanakan di masjid setelah selesai sholat maghrib pada malam Rabu. Kegiatan ini berupa ceramah singkat kyai yang berisi nasihat-nasihat untuk para santri dan ibu-ibu sekitar pondok pesantren yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Setelah itu di hari malam Jum'atnya pembacaan surat yasin setelah sholat isya'. Kegiatan ini bertujuan untuk mengirim doa kepada orang yang telah meninggal serta melatih mental para santri untuk membiasakan membaca Al-Qur'an. Setiap 1 minggu sekali, para santri juga melaksanakan kegiatan berjanji, kegiatan berjanji adalah kegiatan mengagungkan Rasulullah SAW melalui shalawat. Kegiatan berjanji ini dilaksanakan setiap malam Senin dengan tujuan agar para santri dapat lebih megalan dan meneladani sifat Rasulullah SAW.²³

Ibu Ulfatus Sa'adah menyatakan bahwa kegiatan santri yang kelihatannya tidak mengandung pendidikan karakter religius misal saja seperti kegiatan roan, jadwal piket, tetapi kesemua itu yang dilakukan santri dengan arahan dari pengasuh itu sebenarnya untuk mewujudkan dan mengenali karakter religius yang dilandasi dengan agama. Pada dasarnya agama tidak hanya menganjurkan *ngaji* saja atau kegiatan-kegiatan hanya berhubungan dunia saja, tetapi dari kegiatan-kegiatan dunia itu untuk mewujudkan karakter-karakter islami yang menuntun pada dunia akhirat kelak.²⁴

Munawaroh menyatakan bahwa Pondok Pesantren Darussa'adah tidak memberlakukan hukuman/ *ta'zir* bagi santrinya, akan tetapi di pondok pesantren ini, lebih memberikan pemotivasiian untuk berlaku ikhlas semata-mata hanya kepada Allah.²⁵

Ibu Ulfatus Sa'adah menyatakan bahwa tidak di berlakukannya *ta'zir* bukan berarti santri akan lepas kontrol dan menyeleweng tetapi alasan tidak diberlakukannya *ta'zir* karna di pondok ini lebih mengajarkan keikhlasan, takutnya saya berlakukan *ta'zir* santri akan takut kepada *ta'zir* bukan kepada Allah, menjadikan sia-sia tidak ada manfaatnya

²³ Munawaroh, wawancara oleh penulis, 29 Juli, 2020, wawancara 2, transkrip.

²⁴ Ulfatus Sa'adah, wawancara oleh penulis, 28 Juli, 2020, wawancara 1, transkrip..

²⁵ Munawaroh, wawancara oleh penulis, 29 Juli, 2020, wawancara 2, transkrip.

karena apa yang dilakukan santri pada dasarnya atas dasar Allah/ *lillahi ta'ala*.²⁶

2. Dampak Dari Penanaman Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Darusa'adah Jekulo Kudus

Dari data yang penulis dapatkan bahwa pendidikan pesantren yang cukup khas dan menarik dalam hal penanaman karakternya, tidak terlepas dari pengasuh itu sendiri. Pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter, salah satu upayanya yaitu dengan membiasakan diri yang diawali dari pengasuhnya, pembiasaan tersebut nantinya menjadi teladan/ panutan bagi santrinya.²⁷

Munawaroh menyatakan bahwa santri tidak akan terlepas dari seorang pengasuh. Pengasuh pondok diibaratkan sebagai guru yakni digugu lan ditiru, apapun yang dilakukan pengasuh menjadi kunci keberhasilan santri, oleh karena itu pengasuh harus memulai pendidikan pesantrennya dengan modal niat ikhlas untuk niat berdakwah. Bahwa pondok di ibaratkan seperti bengkel yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik dan yang baik menjadi lebih baik lagi kedepannya. Dari pernyataan tersebut, bahwa keberhasilan seorang santri tidak terlepas dari jerih payah dari pengasuh, di pondok ini tauladan yang diperoleh santri lebih menitik beratkan pada pengasuh pondok yang diperoleh dari setiap mauidhoh yang disampaikan ketika pengajian kitab.²⁸

Ibu Ulfatus Sa'adah menyatakan bahwa pondok pesantren adalah tempat terbaik yang mewujudkan manusia terbaik *khoiro ummah* seimbang antara dunia dan akhirat. Dengan penanaman karakter di pesantren ini, menghendaki kita untuk berkarakter religius serta selalau disiplin dalam segala hal utamanya di era yang serba teknologi ini, selain itu dengan bekal ilmu-ilmu agama yang didapat dari pesantren, kegiatan yang dilakukan menjadi lebih baik. Karna pada dasarnya pendidikan pesantren menghendaki apa yang kita lakukan atas dasar *lillahi ta'ala* terpusat hanya kepada Allah. Maka dari itu pengasuhlah yang memberikan pengaruh yang sangat besar terutama mendampingi santri dalam hal akhlak, menjadikan santri menjadi umat yang

²⁶ Ulfatus Sa'adah, wawancara oleh penulis, 28 Juli, 2020, observasi 1, transkrip.

²⁷ Pondok Pesantren Darussa'adah Jekulo Kudus observasi oleh peneliti 27 Juli 2020, observasi 1.

²⁸ Munawaroh, wawancara oleh penulis, 29 Juli, 2020, wawancara 2, transkrip.

terbaik, bermanfaat, barokah ilmunya, hidupnya bermanfaat baik untuk bangsa dan negara, utamanya bermanfaat bagi kehidupan sekitar.²⁹

Hal yang sama juga diungkap oleh Akyuni Masykuroh menurutnya sebelum dia mondok, kegiatan dirumah lebih banyak digunakan untuk kegiatan yang tidak begitu penting. Sekarang selama mondok disini, dengan kegiatan-kegiatan santri yang sudah terjadwal dari bangun hingga tidur kembali, dan terus diberikan arahan dari pengasuh dampaknya pada kedisiplinan santri, kemandirian santri, utamanya kereligiusan santri karna tiap hari harus ngaji dan aktif dalam kegiatan santri, karna apa yang kita lakukan didunia menjadi bekal untuk kehidupan akhirat kelak.³⁰

Nurul Hikmah menyatakan bahwa dengan adanya penanaman karakter, santri disini lebih ringan dan cepat dalam merespon aktivitas baik dari ibadah wajib/ fardhu maupun sunnah, seperti takrir hafalan pada waktu luang, disiplin serta tepat waktu dalam mengerjakan ibadah sholat fardhu/ sunnah seperti sholat dhuha, tahajud, dan dzikir.³¹

Hal yang sama juga diungkap oleh Umi Fitroh bahwa arti pondok baginya separuh dari kehidupannya, melalui pendidikan pesantren ia mendapatkan banyak hal, entah dari pendidikan akhlak, ngaji kitab klasik, ngaji Qur'an. Selain itu dari pendidikan pesantren ia juga dapat belajar kemandirian dan kesederhanaan. Menurutnya dampak dari pendidikan pesantren terhadap pendidikan karakter di sekarang ini, seiring pesatnya teknologi yang membuat para generasi *net/millennial* yang terus mengandalkan media sosial sebagai tempat mendapatkan informasi pesantren memberikan pengaruh yang sangat besar utamanya pesantren dijadikan sebagai tempat untuk membekali santri-santrinya untuk memiliki karakter akhlakul karimah serta menjadikan pribadi-pribadi yang tangguh yang memiliki integritas atau

²⁹ Ulfatus Sa'adah, wawancara oleh penulis, 27 Juli, 2020, wawancara 1, transkrip.

³⁰ Akyuni Masykuroh, wawancara oleh penulis, 04 Agustus, 2020, wawancara 4, transkrip

³¹ Nurul Hikmah, wawancara oleh penulis, 01 Agustus, 2020, wawancara 3, transkrip.

tanggungjawab yang tinggi tanpa harus meninggalkan tradisi lama dan menjadikannya terus berkembang.³²

Ibu Ulfatus Sa'adah menyatakan bahwa dampak pendidikan pesantren terhadap karakter santri diantaranya yaitu: pendidikan pesantren dapat merubah sikap santri, dapat merubah tatanan hidup santri menjadikan santri lebih disiplin dan bijak juga amanah dalam menggunakan teknologi, dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani mampu berkomunikasi dengan baik serta bersosial tinggi dengan pengasuh, pengurus maupun teman sejawat serta masyarakat sekitar. Kembali lagi karna semua kegiatan santri contohnya sholat, ngaji, roan, piket pada dasarnya semata-mata ibadah kepada Allah, kita dianjurkan untuk disiplin memperhatikan waktu, ikhlas dalam melakukan segala hal, memorsatukan Al-Kholiq, dan latihan untuk taat kepada Allah secara maksimal yang jika dilakukan terus menerus istiqomah maka karakter religius akan semakin mantap.³³

C. Analisis Data

1. Data Analisis Penanaman Karakter Religius Di Pondok Pesantren Darussa'adah Jekulo Kudus

Pondok Pesantren Darussa'adah dalam hal penanaman karakter terus dicarikan solusinya agar terus berupaya agar santri tidak dikatakan *gapték* (gagap teknologi), misalnya pondok pesantren menyediakan komputer, laptop serta jaringan *wifi* yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dan media pembelajaran yang penggunaannya bebas di akses siapa saja. Pondok Pesantren Darussa'adah tergolong klasifikasi pesantren salafi dengan tetap menyesuaikan perkembangan zaman. Pembelajaran biasanya diterapkan dengan metode pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan yang biasanya di ajarkan sesudah sholat maghrib dan sesudah sholat subuh, sistem ini merupakan suatu sistem belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Seorang santri menghadapi santri satu persatu, secara bergantian. Pelaksanaannya, santri

³² Umi Fitroh, wawancara oleh penulis, 03 Agustus, 2020, wawancara 5, transkrip.

³³ Ulfatus Sa'adah, wawancara oleh penulis, 28 Juli, 2020, observasi 1, transkrip.

yang yang datang antri menunggu giliran masing-masing untuk menghadap si guru.³⁴

Metode pembentukan karakter religius penanaman karakternya tidak hanya menekankan aspek kognitif saja, tetapi juga aspek non kognitif yang memiliki dampak langsung dan dampak tidak langsung dalam penanaman nilai karakter adapun metode yang digunakan yakni melalui pengajaran, keteladanan, pembiasaan, pemotivasian, dan penegakan aturan.³⁵ Bentuk penanaman karakter religius di Pondok Pesantren Darussa'adah dimulai dari mengajarkan pemahaman tentang karakter kepada santrinya, setelah itu karakter religius di tanamkan melalui keteladanan utamanya keteladanan dari pengasuh pondok pesantren, bahwasannya manusia lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Oleh karena itu, keteladanan menempati posisi yang sangat penting.³⁶ Disini santri menganggap pengasuh sebagai figur yang ditokohkan, yang memiliki keunggulan, dan merasa dirinya kecil dan kurang di hadapan pengasuhnya. Maka dari itu kiai lah yang bertugas memberikan bimbingan, pengarahan, dan pendidikan kepada para santri, kiai pulalah yang dijadikan figur ideal santri dalam proses pengembangan diri, bisa disebut kiai merupakan komponen esensial dan vital di tubuh pesantren dalam proses pembelajarannya. Karena itulah, tentu sangat wajar apabila dikatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya suatu pesantren sangat bergantung pada kemampuan dari sang kiai.³⁷

Selain itu, penanaman karakter di Pondok Pesantren Darussa'adah juga menggunakan pemotivasian yang di peroleh dari teman sesama dan pengasuh. Misalnya Pondok Pesantren Darussa'adah tidak memberlakukan hukuman/ *ta'zir* bagi santrinya, akan tetapi di pondok pesantren ini, lebih memberikan pemotivasian untuk berlaku ikhlas semata-mata hanya kepada Allah, tidak di berlakukannya *ta'zir* bukan berarti santri akan lepas kontrol dan menyeleweng tetapi alasan tidak diberlakukannya *ta'zir* karna di pondok ini lebih mengajarkan keikhlasan, takutnya saya berlakukan

³⁴ RZ.Ricky Satria Wiranata, *Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0*, (Depok: Komojoyo Press, 2019), 184.

³⁵ Abdul Kosim dan N. Faturrohman, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 174-175.

³⁶ Abdul Kosim, *Pendidikan Agama Islam*, 175-176.

³⁷ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2013), 38-39.

ta'zir santri akan takut kepada *ta'zir* bukan kepada Allah, menjadikan sia-sia tidak ada manfaatnya karena apa yang dilakukan santri pada dasarnya atas dasar Allah/ *lillahi ta'ala*. Sebagaimana yang telah di singgung, bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Bilamana motivasi yang diberikan kurang maka keinginan untuk melakukan belajar akan berkurang.³⁸

Penanaman karakter yang lain yakni dengan pembiasaan-pembiasaan dari pengasuh. Pembiasaan-pembiasaan tersebut dari kegiatan-kegiatan yang terjadwal dari kegiatan bangun tidur hingga bangun kembali, selain itu kegiatan santri yang kelihatannya tidak mengandung pendidikan karakter religius misal saja seperti kegiatan *roam*, jadwal piket, tetapi kesemua itu yang dilakukan santri dengan arahan dari pengasuh itu sebenarnya untuk mewujudkan dan mengenali karakter religius yang dilandasi dengan agama. Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik. Oleh karena itu, pembiasaan merupakan upaya untuk melakukan stabilisasi nilai-nilai keimanan dalam diri peserta didik yang diawali dari pembiasaan aksi ruhani aksi jasmani. Misalnya shalat, puasa, dzikir, baca Al-Qur'an dll.³⁹

Kegiatan-kegiatan santri yang sudah terjadwal dari bangun hingga tidur kembali, memberikan pengaruh pada kedisiplinan santri, kemandirian santri, utamanya kereligiusan santri karna tiap hari harus ngaji dan aktif dalam kegiatan keagamaan. Bisa dikatakan bahwa kegiatan-kegiatan santri yang sudah tertata, baik dari tata tertib ngaji, shalat jama'ah, sopan santun, hafalan, keluar-masuk pondok, pulang serta kegiatan wajib yang harus di ikuti oleh santri merupakan bentuk dari penegakan aturan, karena penegakan aturan menjadi urgen yang harus diperhatikan dalam pendidikan, terutama pendidikan karakter. Pada proses awal pendidikan karakter, penegakan aturan merupakan setting limit, di mana ada batasan, mana yang boleh mana yang tidak boleh dilakukan oleh anak didik. Dengan demikian, penegakan aturan bisa dijalankan secara konsisten dan

³⁸ Abdul Kosim dan N. Faturrohman, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 176-177.

³⁹ Abdul Kosim, *Pendidikan Agama Islam*, 176-177.

berkesinambungan, sehingga segala kebiasaan baik dari adanya penegakan aturan akan membentuk berperilaku.⁴⁰

Karakter santri yang terbentuk dari penanaman melalui keteladanan dari kiai, bu nyai, ustadzah yang mempraktikkan hidup sederhana, ikhlas dalam hal apapun, jujur dalam berkata, dan sabar dalam mengabdikan keseluruhan ilmu yang mereka miliki kepada para santri. Karena keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran utamanya dalam pendidikan karakter. Dalam menciptakan karakter religius di lembaga pendidikan, keteladanan merupakan faktor utama penggerak motivasi peserta didik. Keteladanan harus dimiliki oleh guru, kepala lembaga pendidikan maupun karyawan. Hal tersebut dimaksudkan supaya penanaman nilai dapat berkembang secara integral dan komprehensif.⁴¹

Pembentukan karakter religius di Pondok Pesantren Darussa'adah dilaksanakan setiap hari dalam berbagai kegiatan. Karakter religius juga dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan kegiatan sehari-hari dimulai santri bangun tidur hingga menjelang tidur. Dimulai dari jam 03.00 WIB melaksanakan *qiyamullail*, *mujahadah*, serta *takrir hafalan* dilanjutkan sholat subuh berjama'ah, diadakannya dzikir setelah shalat maghrib berjama'ah agar para santri senantiasa mengingat Allah dalam dzikirnya, selain itu kegiatan religius termanifestasi dalam kegiatan puasa sunnah, membaca yasin, berjanji, ngaji kitab, dan istighosah yang dilakukan di aula masjid bersama ibu-ibu sekitar pondok pesantren. Sesuai dengan teori nilai-nilai karakter religius, kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah secara rutin setiap hari. Apabila manusia melaksanakan ibadah tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut.⁴²

⁴⁰ Abdul Kosim dan N. Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 178.

⁴¹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 65-66.

⁴² Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 66-69.

2. Dampak Dari Penanaman Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Darussa'adah Jekulo Kudus

Dampak dari pendidikan pesantren terhadap karakter santri di Pondok Pesantren Darussa'adah dapat dilihat dari rentetan aktifitas santri di pesantren mulai dari bangun pagi hingga tidur di malam hari, memungkinkan karakter lebih mudah tertanam dalam diri santri karena nilai pendidikan yang diterima santri dari ketiga aspek pendidikan telah terimplementasikan dalam dialektika kehidupannya, sehingga ketika santri berkiprah di masyarakat mempunyai keteguhan untuk mempertahankan nilai-nilai religiusnya. Karena pendidikan pesantren merupakan pendidikan yang terkenal dengan pendidikan agama dan seharusnya mampu untuk mencetak generasi-generasi berkarakter yang kental dengan nilai-nilai Islam.⁴³

Kiai merupakan komponen yang paling esensial dan vital bagi tubuh kembang pesantren. Karena itulah, sangat wajar apabila dikatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya suatu pesantren sangat tergantung pada kemampuan dari sang kiai/ pengasuh.⁴⁴ Pondok Pesantren Darussa'adah menginginkan santrinya untuk bebas akses dalam mencari informasi seluas-luasnya tetap bijak dalam penggunaannya. Tetap saja santri tidak akan terlepas dari seorang pengasuh. Pengasuh pondok diibaratkan sebagai guru yakni digugu lan ditiru, apapun yang dilakukan pengasuh menjadi kunci keberhasilan santri, oleh karena itu pengasuh harus memulai pendidikan pesantrennya dengan modal niat ikhlas untuk niat berdakwah, bahwa keberhasilan seorang santri tidak terlepas dari jerih payah dari pengasuh.

dampak dari pendidikan pesantren terhadap pendidikan karakter di sekarang ini, seiring pesatnya teknologi yang membuat para generasi *net/ millennial* yang terus mengandalkan media sosial sebagai tempat mendapatkan informasi pesantren memberikan pengaruh yang sangat besar utamanya pesantren dijadikan sebagai tempat untuk membekali santri-santrinya untuk memiliki

⁴³ M. Ali Mas'ud, "Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa", *Jurnal Paradigma* 2 no. 1 (2015), diakses pada 4 Desember, 2019, <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/paradigm/article/view/746/511>.

⁴⁴ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2013), 39..

karakter akhlakul karimah serta menjadikan pribadi-pribadi yang tangguh yang memiliki integritas atau tanggungjawab yang tinggi oleh karna itu, pesantren dipandang institusi yang efektif dalam pembangunan akhlak, disini pesantren mengambil peran untuk menanggulangi persoalan-persoalan tersebut khususnya sebagai krisis moral yang sedang melanda. Karena pendidikan pesantren merupakan pendidikan yang terkenal dengan pendidikan agama dan seharusnya mampu untuk mencetak generasi-generasi berkarakter yang kental dengan nilai-nilai Islam.⁴⁵

Di pondok Pesantren Darussa'adah santri disini cenderung lebih ringan dan cepat dalam merespon aktivitas baik dari ibadah wajib/ fardhu maupun sunnah, karena tindakan dan perbuatan yang dilakukannya tidak lagi dirasakan sebagai beban, yang mereka dapat hanya perasaan damai kepuasan batin.⁴⁶

Pendidikan pesantren dapat merubah sikap santri melalui pembiasaan-pembiasaan yang otomatis dapat merubah tatanan hidup santri menjadikan santri lebih disiplin dan bijak juga amanah dalam menggunakan teknologi, dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani mampu berkomunikasi dengan baik serta bersosial tinggi dengan pengasuh, pengurus maupun teman sejawat serta masyarakat sekitar. Sebagaimana Teori behavioristik bahwa respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode drill atau pembiasaan semata. Aplikasi teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran tergantung dari beberapa hal seperti: tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, karakteristik pembelajar, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Pembelajaran yang dirancang dan berpijak pada teori behavioristik memandang bahwa pengetahuan adalah obyektif, pasti, tetap, tidak berubah. Demikian halnya dalam pembelajaran, pembelajar dianggap sebagai objek pasif yang selalu membutuhkan motivasi dan penguatan dari pendidik. Oleh karena itu, para pendidik mengembangkan kurikulum yang terstruktur dengan menggunakan standar-

⁴⁵ M. Ali Mas'ud, "Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa", *Jurnal Paradigma* 2 no. 1 (2015), diakses pada 4 Desember, 2019, <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/paradigm/article/view/746/511>.

⁴⁶ Abdul Kosim dan N. Faturrohman, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 15-17

standar tertentu dalam proses pembelajaran yang harus dicapai oleh para pembelajar.⁴⁷



⁴⁷ Budiningsih dan C. Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) 125.